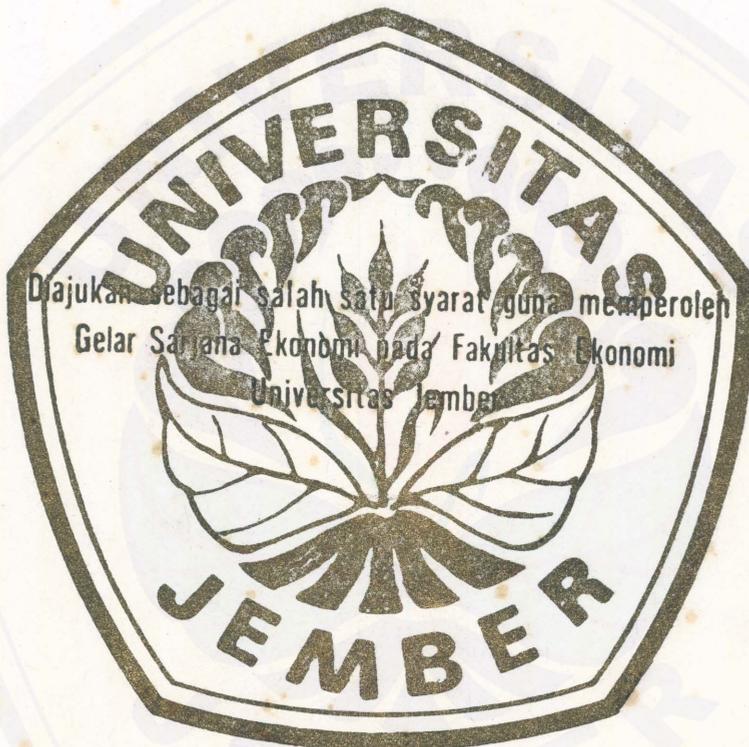


**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP HASIL
PRODUKSI KACANG TANAH DI DESA DARUNGAN
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000**

SKRIPSI



Oleh

M. Ali Sholehudin
NIM. DIA 195-137

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2001**

33817
s/ta
p

Asal	Hediah	Klas
Terima Tgl:	Pembelian	
No. Indok :	07 AUG 2001	
	10236447	

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP HASIL PRODUKSI KACANG TANAH
DI DESA DARUNGAN KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : M. Ali Sholehudin

N. I. M. : DIA 195-137

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

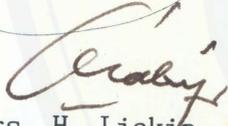
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

5 Mei 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

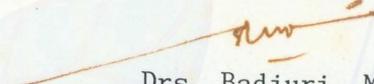
Susunan Panitia Penguji

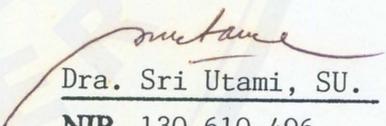
Ketua,


Drs. H. Liakip, SU.
NIP. 130 531 976

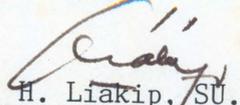


Sekretaris,


Drs. Badjuri, MP.
NIP. 131 386 653
Anggota,


Dra. Sri Utami, SU.
NIP. 130 610 496

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU.
NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi
Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul
Kabupaten Jember Tahun 1999

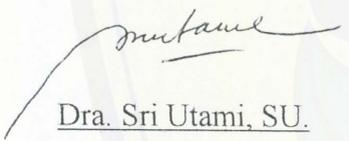
Nama Mahasiswa : M Ali Sholehudin

N I M : D1A195.137

Jurusan : IESP

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

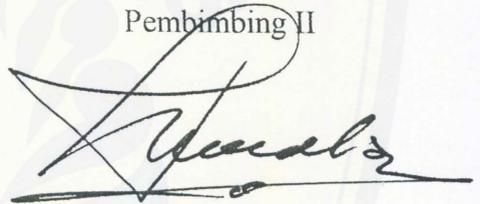
Pembimbing I



Dra. Sri Utami, SU.

NIP. 131.610.496

Pembimbing II



Drs. Achmad Qosyim, MP.

NIP.130.937.192

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM.

NIP.130.676.291

Tanggal persetujuan : April 2001

SURAT KETERANGAN REVISI

Menerangkan bahwa mahasiswa ini benar-benar merevisi:

Judul skripsi yang direvisi : Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Hasil
Produksi Kacang Tanah Di Desa Darungan
Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2000

N a m a : M. Ali Sholehudin
N I M : D1A195137
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

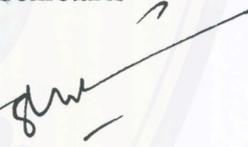
Ketua



Drs. Liakip, S.U

NIP. 130531976

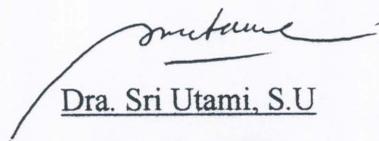
Sekretaris



Drs. Badjuri, MP

NIP.131386653

Anggota



Dra. Sri Utami, S.U

NIP. 131610496

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ☉ Ayahanda Almarhum Muhammad Mustofa, semoga semua kebaikannya di dunia diterima dan semua dosanya diampuni oleh Allah SWT.
- ☉ Ibunda Widyastuti Asri pelita penerang jiwaku dalam setiap waktu yang senantiasa selalu berharap dalam doa dan senantiasa berjaga dalam langkahmu.
- ☉ Kakek KH. M. Charisuddin Tohir dan Nenek Siti Aminah yang selalu memberikan wejangan dan do'a yang tiada pernah merasa lelah dalam membimbing menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.
- ☉ Mbak Nur Aliya Kumalasari dan adik-adikku M. Einstein Yamani, M. Widiyanto, Abdul Salam Aris dan Febbi Habibi Romadhon penyemangat hidupku dalam menapak roda kehidupan.
- ☉ Agama, bangsa dan almamater yang kujunjung tinggi .

MOTTO

Ada empat macam sifat manusia :
Orang yang tahu kalau dirinya tahu
Orang yang tahu kalau dirinya tidak tahu
Orang yang tidak tahu kalau dirinya tahu
Orang yang tidak tahu kalau dirinya tidak tahu
(pepatah Mesir)

Selilai-lihainya seorang penjilat
maka akan hancur oleh jilatannya sendiri
(Alexander Balboa)

Janganlah mengganggu harimau yang kelihatannya jinak
karena suatu saat akan tampak kebuasannya.
(Casiuss Clay)

"An Eye For An Eye"
(Hutang nyawa dibalas dengan nyawa)
(Mohammad Ali)

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode survei, yaitu suatu cara memperoleh data berdasarkan keterangan yang dihimpun dan didapat langsung dari sumbernya yaitu petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Data yang dihimpun dari petani kacang tanah di Desa Darungan dihimpun dengan cara membuat sampling, membuat kuisisioner untuk responden kemudian data kuisisioner yang terkumpul dibentuk dalam bentuk tabulasi. Sedangkan unit analisis penelitian adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil produksi kacang tanah dan fokus penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi yang dimaksud (luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk kimia, jumlah obat-obatan dan jumlah tenaga kerja) terhadap hasil produksi kacang tanah.

Penelitian ini dilakukan secara sengaja di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Penentuan daerah ini berdasarkan pertimbangan adanya gejala-gejala yang positif dalam usaha tani kacang tanah dimana pada daerah ini sangat berpotensi untuk menjadi sentra penghasil kacang tanah di Kabupaten Jember. Sampel yang diambil adalah petani kacang tanah dan dilihat berdasarkan luas lahan yang digunakan. Metode yang digunakan adalah metode proporsional *stratified random sampling*. Adapun data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan cara wawancara dengan petani kacang tanah, kuisisioner dan pencatatan data yang diperlukan di kantor Desa Darungan.

Hasil dan pembahasan, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut, yaitu: ada pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor produksi yang digunakan petani kacang tanah terhadap hasil produksi kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Berdasarkan pada uraian diatas maka dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: bahwa petani kacang tanah sebaiknya menggunakan faktor-faktor produksi sesuai anjuran petugas penyuluh pertanian agar dapat menghasilkan produksi yang maksimal, sehingga hal ini dapat mendorong terwujudnya sentrum produksi kacang di Kabupaten Jember.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas rahmat-Nya semata skripsi ini dapat terselesaikan sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2000”.

Ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dra.Sri Utami,SU selaku dosen pembimbing I dan Drs.H.Ahmad Qosyim, MP selaku dosen pembimbing II,
2. Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta seluruh staf edukatif dan administratif Fakultas Ekonomi,
3. Kepala Desa, seluruh perangkat, masyarakat dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Desa Darungan yang banyak membantu dalam memberikan data-data untuk penyusunan skripsi ini.
4. Dina Sri Astari, S.TP tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan dan tak bosan-bosannya memotivasi supaya menjadi lebih baik.
5. Hanes Hambali, Andy Yulianto, Intyas M.S Prodjo dan Budi Susilo, terima kasih atas semua bantuannya.
6. **Old KB-BES and New KB-BES** : M. Andy Fatwa (Jeboh) teman sekamarku yang setia dan selalu mengajakku bercanda, M. Maksum Damiri (Max), Nur Ikhwanto (BG) dan Yuli-nya, Ridho Widi Nugroho (Sarju) dan Novi-nya, Erwan Susanto (Beben) dan

Martha-nya juga Arif Wahyudi (Penthol) plus Pulung terima kasih atas kebersamaannya .

7. Eks. KB-BES girl, Pheyek and Widi, Heni, Nyu'il and Yoyok, semoga kita tetap kompak.
8. Adik-adikku yang lucu dan imut: Erika dan Roni-nya, Lupi dan Bayu-nya, Atik, Lilik, Sihing, Ratri, Ririn, Tanti, Mimin, Rini, Hepy dan Anak-anak BADUT (Ishom, Membi, Risha dan Mamat) plus Dedi.
9. Teman-teman Mastrip KP-10: Om Sunaryanto (Samin) plus Eko dan Andy Gondrong.
10. Teman-teman seperjuangan SP GL '95.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dan semoga bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Jember, 25 April 2001

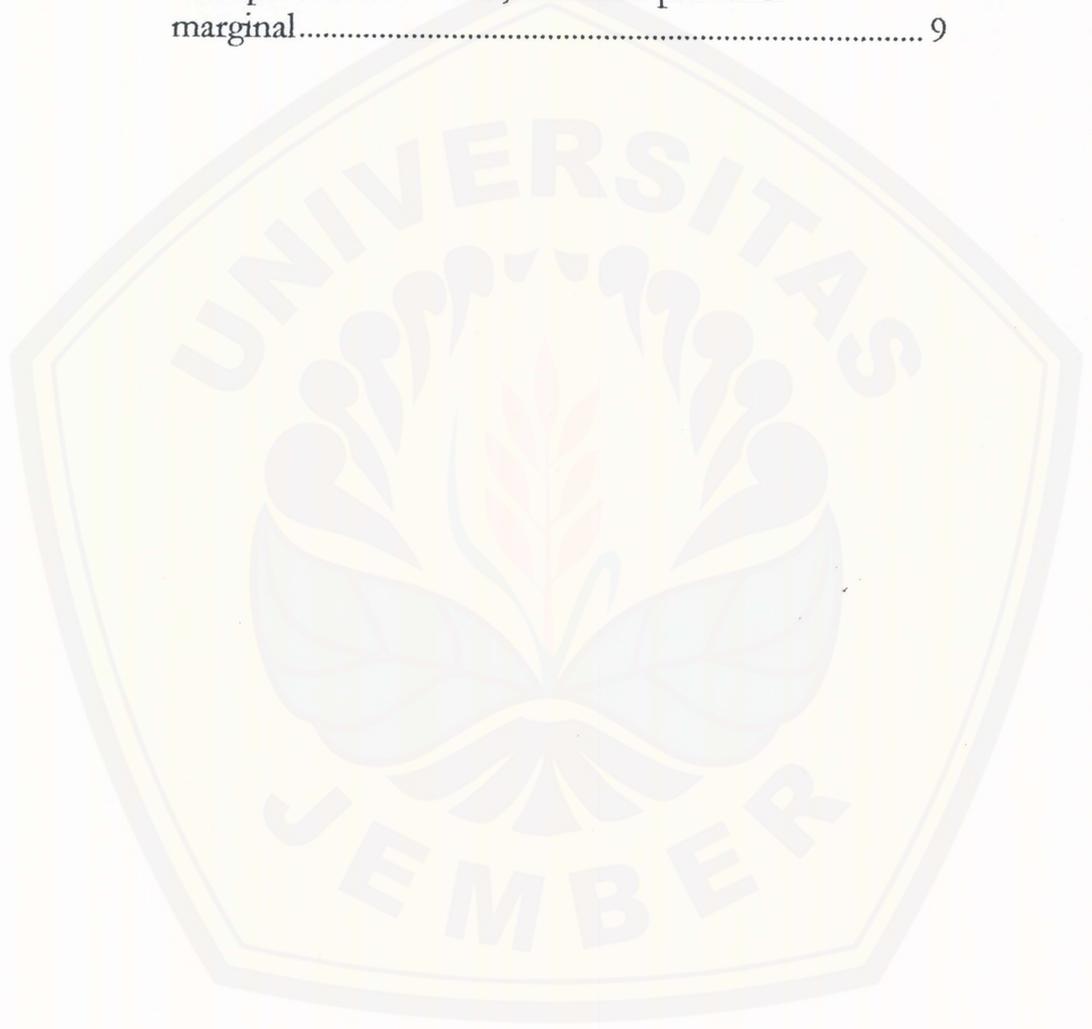
Penulis

DAFTAR TABEL

Nomer	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Penyebaran populasi dan sampel berdasarkan strata luas lahan usaha tani kacang tanah Desa Darungan tahun 2000.....	16
Tabel 2	Luas lahan Desa Darungan menurut penggunaannya Tahun 2000	20
Tabel 3	Luas lahan dan produksi tanaman utama di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kab. Jember Tahun 2000	21
Tabel 4	Hasil regresi terhadap faktor-faktor yang dianalisis	23

DAFTAR GAMBAR

Nomer	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Hubungan antara hasil produksi total, hasil produksi rata-rata, dan hasil produksi marginal.....	9



DAFTAR LAMPIRAN

Nomer	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Regresi Berganda.....	33
Lampiran 2	Faktor-faktor produksi dan hasil produksi kacang tanah.....	34
Lampiran 3	Diagram Uji-t.....	35
Lampiran 4	Uji-Faktor	38
Lampiran 5	Tabel Uji-t.....	39
Lampiran 6	Tabel Uji-Faktor.....	40



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang banyak menyandarkan hidup masyarakatnya pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan perekonomian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mempertinggi produksi dan pendapatan petani sebagai langkah untuk mencapai kemakmuran. Pembangunan pertanian dilakukan melalui suatu program peningkatan pendapatan petani. Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat di sektor pertanian masih relatif rendah, padahal sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian.

Untuk meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani maka upaya untuk mewujudkan sistem pertanian modern terus dilaksanakan agar sektor pertanian tetap menjadi sektor andalan pembangunan ekonomi nasional mengingat Indonesia adalah negara agraris. Selanjutnya pembangunan pertanian juga dilanjutkan dengan mengembangkan usaha-usaha diversifikasi secara terpadu, serasi dan merata disesuaikan dengan kondisi tanah yang ada, air dan iklim yang ada di Indonesia.

Pengelolaan usaha tani yang baik adalah usaha tani yang produktif dan efisien. Pengelolaan produktivitas merupakan penggabungan antara konsep efisiensi usaha atau fisik dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik adalah mengukur banyaknya hasil yang diperoleh oleh satu satuan input. Kapasitas dari sebidang tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk

menyerap tenaga kerja dan modal sehingga menghasilkan produksi yang sebesar-besarnya. Jadi secara teknis produktivitas adalah perkalian antara efisiensi usaha dengan kapasitas tanah (Mubyarto, 1989:68).

Kebutuhan beberapa jenis tanaman pangan dalam kaitannya dengan Pola Pangan Harapan (PPH) ideal bagi orang Indonesia, cenderung terus meningkat. Peningkatan konsumsi bahan pangan berdasarkan PPH 1987 dan PPH 2000, terjadi pada minyak dan lemak, pangan hewani, kacang-kacangan, gula, sayur, buah, dan bahan pangan lain-lain. Kacang tanah berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional sebagai sumber protein nabati, minyak dan nutrisi lainnya (Rukmana 1998: 11)

Kacang tanah merupakan bahan makanan yang sudah lama dikenal oleh masyarakat, karena tanaman ini berguna untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang mengandung protein nabati dan lemak yang dibutuhkan manusia sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan produksinya. Di Indonesia kacang tanah mulai ditanam pada awal abad ke-18. Masuknya kacang tanah ke wilayah Nusantara dibawa oleh pedagang Cina dan Portugis. Sentrum produksi kacang tanah pada mulanya terpusat di Pulau Jawa, selanjutnya menyebar ke berbagai daerah (propinsi), terutama Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan. Kini kacang tanah telah ditanam diseluruh Indonesia (AAK, 1993: 9).

Propinsi Jawa Timur merupakan sentrum produksi kacang tanah yang meliputi Kediri, Pasuruan dan Blitar, dimana pada daerah tersebut menggunakan pola tanam yang terdiri atas: padi - padi - kacang tanah; padi - kacang tanah - jagung atau beras; dan tebu - kacang tanah. Sistem penanamannya pada umumnya satu jenis (monokultur) dan

menghasilkan rata-rata kacang tanah sebesar 1,3 ton polong kering/ ha, sedangkan potensi hasil yang dapat dicapai sebesar tiga ton/ha.

Kabupaten Jember bukan merupakan daerah sentrum terbesar seperti halnya daerah tersebut. Namun daerah ini memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan komoditi kacang tanah. Kabupaten Jember, terutama di daerah pedesaan banyak dijumpai produsen kacang tanah.

Desa Darungan Kecamatan Tanggul merupakan salah satu penghasil kacang tanah yang cukup besar di Kabupaten Jember yaitu 1,2 ton/ha rata-rata dalam setiap tahunnya. Namun penggunaan pupuk dan obat-obatan belum menggunakan dosis yang sesuai dengan anjuran yang ditentukan, sehingga hasil produksi kacang tanah di daerah tersebut tidak memperoleh hasil yang maksimal (Deptan, 1999: 25).

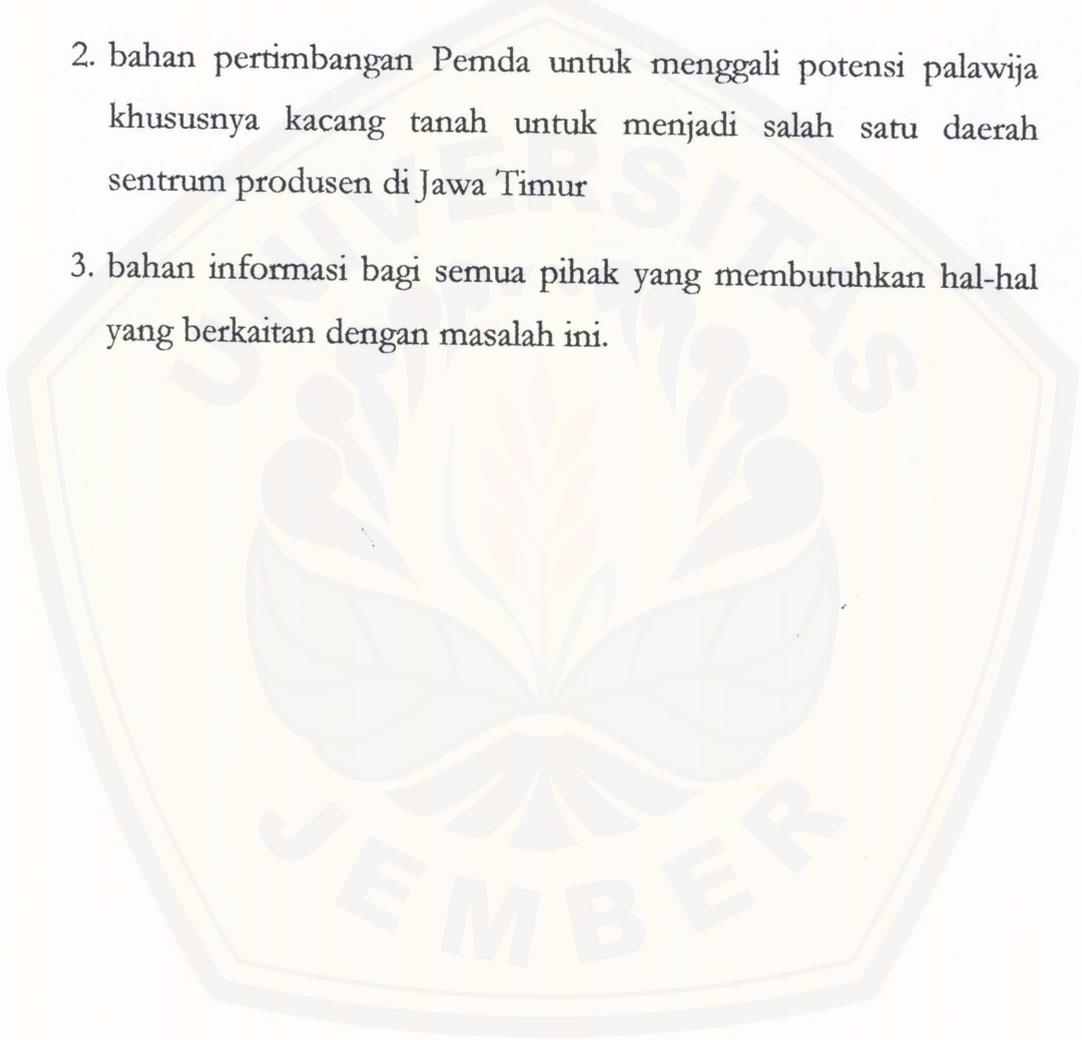
Berdasarkan dari uraian di atas maka perlu mendapat perhatian mengenai penggunaan faktor-faktor produksi pertanian dalam mempengaruhi produksi kacang tanah di daerah tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani kacang tanah di Desa Darungan terhadap hasil produksi kacang tanah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap para responden di Desa Darungan, diperoleh gambaran tentang pertanian Desa Darungan yaitu: (1) pada umumnya para petani tidak begitu mempedulikan sistem pola tanam yang dianjurkan oleh Dinas Pertanian, yaitu sering mengusahakan tanaman kacang tanahnya di luar musim tanam yang semestinya dengan tujuan untuk mendapatkan harga yang tinggi. (2) penggunaan sarana produksi atau faktor produksi seperti pupuk kimia dan obat-obatan sering digunakan dalam jumlah yang tidak

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam menyusun kebijaksanaan untuk pengembangan usaha tani;
2. bahan pertimbangan Pemda untuk menggali potensi palawija khususnya kacang tanah untuk menjadi salah satu daerah sentrum produsen di Jawa Timur
3. bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah ini.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Saleh, (1993) dalam penelitiannya tentang "Teknologi Untuk Menunjang Peningkatan Produksi Tanaman Kacang Tanah" menyatakan bahwa, teknik bercocok tanam berperan penting dalam peningkatan produksi; penggunaan bibit unggul akan meningkatkan produksi. Dimaklumi bersama bahwa sampai saat ini petani secara keseluruhan belum menggunakan bibit unggul kacang tanah, hal ini barangkali yang menjadi sebab secara nasional hasil kacang tanah di Indonesia masih terlalu jauh bila dibandingkan luar negeri.

Pemupukan pada kacang tanah hampir dilakukan di tingkat petani; dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk Nitrogen dengan dosis 20-25 kg N per hektar sebelum tanam pada musim kemarau dapat meningkatkan hasil, namun demikian para petani kacang tanah belum menggunakan pupuk sesuai dosis yang dianjurkan dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), sehingga mereka tidak dapat mencapai hasil produksi yang maksimal.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Usaha Tani

Usaha tani adalah setiap pengorganisasian alam, modal dan tenaga kerja yang ditujukan untuk produksi di lapangan pertanian. Penelitian usaha tani masih diarahkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani (Soekartawi, 1989:45).

Setiap petani berusaha agar usaha taninya memperoleh hasil produksi yang maksimal. Dalam kenyataannya produksi yang maksimal akan memberikan penerimaan yang tinggi, dimana hal ini tidak akan tercapai jika tidak ditunjang dengan harga produk yang tinggi di pasar. Menurut Mubyarto (1989:141) harga adalah salah satu gejala ekonomi yang sangat penting kaitannya dengan perilaku baik produsen maupun konsumen. Harga produk berubah relatif cepat maka usaha tani dapat menguntungkan jika jauh hari sebelumnya petani sudah memperhitungkan jadwal penanaman dan situasi pasarnya. Banyaknya produk yang akan dijual dengan tingkat harga tertentu di pasar akan sangat dipengaruhi oleh biaya produksi yang ada, sehingga petani akan bertindak rasional yaitu akan memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi dalam usaha taninya. Petani sebagai pengusaha sudah barang tentu akan memperhitungkan biaya yang akan diperolehnya. Pengetahuan tentang biaya dan penerimaan petani sangat diperlukan karena akan membantu petani dalam mengambil keputusan usaha tani yang menguntungkan untuk mempertinggi produktivitasnya sehingga meningkatkan tingkat pendapatan yang akan diperolehnya.

2.2.2 Teori Produksi

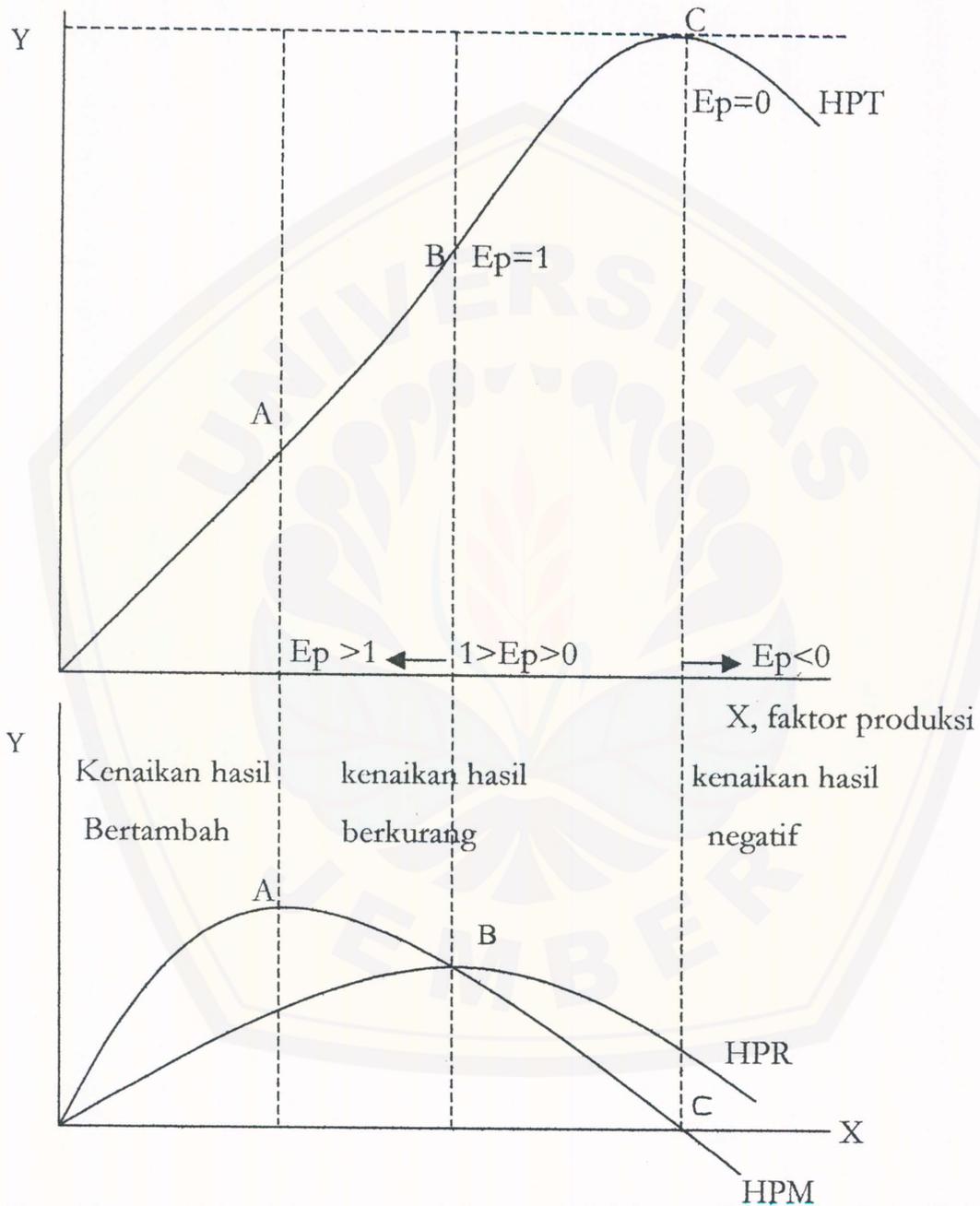
Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat serta kombinasi dari faedah-faedah di atas (Soekartawi, 1991:53).

Produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang-barang dan jasa lain yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa lain

yang disebut output. Banyak jenis aktivitas yang terjadi dalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing dari perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan.

Penggunaan faktor produksi dalam proses produksi akan menghasilkan total produksi, produksi marjinal dan produksi rata-rata (Boediono, 1993:65). Total produksi adalah tingkat produksi total (Q) pada berbagai tingkat penggunaan input variabel (input lain dianggap tetap). Produksi total ini akan bertambah terus tetapi dengan tambahan yang semakin kecil dan setelah jumlah tertentu akan mencapai maksimum dan kemudian akan menurun. Produksi marginal adalah tambahan output yang dihasilkan dari penambahan satu unit input variabel, sifat dari produksi marginal adalah mula-mula meningkat sejalan dengan peningkatan produksi total, kemudian mencapai titik maksimal pada titik belok dari kurva produksi total yaitu pada saat peningkatan produksi total menurun dan terus menurun sampai dengan nol pada saat produksi total mencapai titik maksimum. Sedangkan produksi rata-rata adalah produksi yang menunjukkan hasil rata-rata per unit input tersebut, semakin banyak faktor produksi yang digunakan, tambahan faktor produksi tersebut akan meningkatkan produksi rata-rata, kemudian tambahan faktor produksi selanjutnya sampai jumlah tertentu akan menyebabkan produksi rata-rata mencapai titik maksimal kemudian faktor produksi rata-rata tersebut akan menurun terus sampai dengan penambahan jumlah faktor produksi lebih lanjut.

Hubungan antara hasil produksi (Y) total, hasil produksi rata-rata dan hasil produksi marginal dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1: Hubungan antara Hasil Produksi Total, Hasil Produksi Rata-Rata dan Hasil Produksi Marginal dari Berbagai Penggunaan Input (Mubyarto, 1989:79).

Sumbu X mengukur faktor produksi variabel dan sumbu Y mengukur hasil produksi total. Gambar B melukiskan sifat-sifat gerakan kurva hasil produksi rata-rata (HPR) dan hasil produksi marginal (HPM). Kedua gambar tersebut berhubungan erat, pada saat kurva HPT mulai berubah arah pada titik A *inflection point* maka kurva HPM mencapai titik maksimal. Ini batas dimana hukum kenaikan yang semakin berkurang mulai berlaku. Di sebelah kiri kenaikan hasil masih bertambah tapi di sebelah kiri kenaikan hasil mulai menurun. Titik B adalah titik dimana tangen (garis atas kurva HPM mempunyai arah slope yang paling besar). Titik ini menunjukkan hasil produksi rata-rata (HPR) mencapai maksimum dimana kurva HPM memotong HPR. Akhirnya titik C adalah dimana kurva HPT mencapai maksimum. Titik ini bersamaan dengan kurva HPM memotong sumbu X yaitu pada saat HPM menjadi negatif. Titik B dan C merupakan batas lain dari peristiwa penting dalam perkembangan peristiwa HPT. Di sebelah kiri titik B produksi termasuk dalam tahap irasional dimana $EP > 1$. Dengan ini dapat dilihat bahwa $EP = 1$ pada saat $HPM = HPR$ yaitu dimana kurva HPM memotong kurva HPR pada titik maksimum (titik B).

Di sebelah titik ini $HPM > HPR$ sehingga $EP > 1$ dan di sebelah kanan B, $EP < 1$ karena $HPM < HPR$. Selama $EP > 1$ maka selalu masih ada kesempatan bagi petani untuk mengatur kembali kombinasi dari penggunaan faktor produksi sedemikian rupa sehingga dengan jumlah faktor produksi yang sama akan dicapai hasil yang lebih besar atau dapat dikatakan dengan jumlah faktor produksi yang sama dapat dihasilkan dengan jumlah faktor produksi yang lebih sedikit. Dalam keadaan demikian produksi dianggap tidak rasional atau tidak efisien. Tahap irasional terjadi pada saat kurva HPT mulai menurun dan HPM negatif,

bahwa tahap tersebut tidak irasional lebih jelas lagi karena dengan pengurangan faktor produksi variabel justru hasil produksi lebih besar. Jadi tahap produksi yang rasional atau efisien adalah tahap dua antara titik B dan C dimana $0 < EP < 1$.

Dalam melaksanakan suatu usaha tani, petani selalu dihadapkan pada bagaimana mengalokasikan atau mengkombinasikan faktor produksi yang dimiliki agar mencapai hasil seperti yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan dalam mengalokasikan faktor produksi ada dua yaitu: *Profit Maximization* dan *Cost Minimization* (Soekartawi, 1991:67). *Profit Maximization* adalah konsep pengalokasian faktor produksi seefisien mungkin agar diperoleh keuntungan yang maksimal, sedangkan *Cost Minimization* adalah konsep pengalokasian faktor produksi dengan menekan biaya sekecil-kecilnya agar diperoleh keuntungan yang lebih besar. Kedua pendekatan ini dapat dijelaskan dengan konsep hubungan antara output dengan input, konsep ini juga disebut dengan fungsi produksi.

Proses Produksi

Pada usaha tani kacang tanah ini terdapat faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan proses produksi, yaitu:

1. hasil produksi, berupa kacang tanah
2. biaya produksi, yang meliputi:
 - a. biaya pengolahan dan penggarapan
 - b. biaya sarana produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk, bibit dan obat-obatan.
3. masa tanam sampai panen kacang tanah

Pendekatan dalam prinsip ekonomi berkaitan dengan proses produksi ini dibagi menjadi:

1. *profit maximization*,

merupakan suatu konsep mengenai pengalokasian faktor produksi secara efisien untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin;

2. *cost minimization*

merupakan suatu konsep mengenai pengalokasian faktor produksi dengan jalan menekan biaya seminimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan tertentu.

Menurut Soekartawi (1989:45) bahwa pendekatan dalam prinsip ekonomi merupakan pendekatan serupa tapi tak sama, jika ditinjau dari sifat produsen (petani). Bagi petani besar (pengusaha besar) sering menggunakan *profit maximization*, sebaiknya petani kecil (petani subsistem) sering menggunakan pendekatan *cost minimization*.

Kedua pendekatan tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep hubungan antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output), yaitu suatu hubungan fisik antara input dengan output yang lebih dikenal dengan Fungsi Produksi.

Proses produksi memerlukan beberapa input antara lain tenaga kerja, modal, bahan-bahan material lain, serta input yang secara kualitas berbeda normal untuk memproduksi output, yaitu tingkat teknologi. Hubungan ini diterangkan oleh fungsi produksi yaitu menjelaskan hubungan fisik antara input dengan output.

Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan teknis yang menghubungkan input dan output. Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai petani dalam kondisi teknologi tertentu,

hubungan input dan outputnya tercermin dalam perumusan fungsi produksi yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Mubyarto, 1989:68):

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

dimana:

Y = output atau hasil produksi

X = input yang digunakan

Hubungan antara masukan dan hasil produksi dalam pertanian menurut kaidah hukum *the law of deminishing return* yaitu kenaikan hasil yang semakin berkurang dibandingkan dengan unit masukan. Pengelolaan usaha tani antara lain bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani, kedua tujuan tersebut merupakan faktor penentu bagi petani dalam menyelenggarakan kegiatan usaha taninya. Petani mengadakan perhitungan ekonomi dan keuangan, yaitu dengan membandingkan hasil yang diperoleh pada waktu panen dengan biaya yang dikeluarkan (Mubyarto, 1989:81).

Secara mikro kendala pada usaha peningkatan produksi petani ada dua yaitu: (1) aspek transfer teknologi dalam iklim yang sulit dikuasai petani, (2) aspek biologi dan sosial ekonomi. Kendala biologi dan sosial ekonomi untuk tiap-tiap daerah sering berlainan sifatnya lokal spesifik dan sangat kondisional (Soekartawi, 1991:22).

Kerjasama beberapa faktor produksi sekaligus, diperlukan untuk menghasilkan suatu output yang dilakukan dalam proses produksi pertanian. Macam faktor produksi atau input berikut jumlah dan

kualitasnya perlu diketahui oleh seorang pengusaha atau petani, sehingga untuk menghasilkan suatu produk atau output diperlukan hubungan faktor produksi atau input dan hasil produksi atau output (Soekartawi, 1989:43).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori dapat disusun hipotesis sebagai berikut: faktor-faktor produksi seperti luas lahan, bibit, pupuk kimia, obat-obatan dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap hasil produksi kacang tanah secara signifikan di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pada tahun 2000.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survey (sample survey) Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu penghasil kacang tanah di Kabupaten Jember.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dengan petani responden, ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer.
2. Data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik di Kabupaten Jember dan dari literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak proporsional berdasarkan strata pemilihan luas lahan yang dimiliki petani dengan rumus sebagai berikut (Nazir, 1988:361):

$$n_t = \frac{N_t}{N} \times n$$

Dimana:

n_t = jumlah sampel pada strata ke-t

N_t = jumlah populasi pada strata ke-t

N = jumlah populasi secara keseluruhan

n = jumlah sampel populasi yang diambil

Pembagian strata didasarkan atas pemilikan tanah oleh petani dan secara terperinci penyebaran populasi tampak dalam tabel 1.

Tabel 1: Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Strata Luas Lahan Usaha Tani Kacang Tanah Desa Darungan Tahun 2000.

Strata	Luas lahan (ha)	Populasi	Sampel
I	0,04 - 0,53	160	16
II	0,54 - 1,03	60	6
III	1,04 - 1,52	30	3
Jumlah		250	25

Sumber: Kantor Dinas Pertanian Kecamatan Tanggul 2000.

Menurut Teken (1985:96) dalam penelitian sosial sampel sebanyak 10% dari populasi sudah dapat mewakili (representatif), dalam artian bahwa penelitian yang didapat sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh input tanah, bibit, pupuk kimia, obat-obatan dan tenaga kerja terhadap produksi kacang tanah adalah menggunakan pendekatan formulasi model regresi berganda (Mubyarto, 1989:68) sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dari pendekatan formulasi model regresi berganda di atas diperoleh persamaan (Sulistyo, 1982:214) sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

dimana:

Y = jumlah produksi kacang tanah yang dihasilkan pada tahun t (kg/ha)

b_0 = konstanta produksi kacang tanah

X_1 = luas lahan (ha)

X_2 = jumlah bibit (kg/ha)

X_3 = jumlah pupuk kimia (kg/ha)

X_4 = jumlah obat-obatan (kg/ha)

X_5 = jumlah tenaga kerja

b_1 = koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y

b_2 = koefisien regresi variabel X_2 terhadap Y

b_3 = koefisien regresi variabel X_3 terhadap Y

b_4 = koefisien regresi variabel X_4 terhadap Y

b_5 = koefisien regresi variabel X_5 terhadap Y

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 terhadap produksi kacang tanah menggunakan uji t dengan rumus (Pasaribu, 1993:311) sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

$$s_{b_i} = \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2 - (n \sum xy - \sum x \sum y)^2}{(n-2) [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

dimana: b_i = koefisien regresi

s_{b_i} = standar deviasi dari b_i

Perumusan Hipotesa:

H_0 : $b_i = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat Y

H_1 : $b_i \neq 0$, ada pengaruh antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat Y .

Derajat keyakinan 95 % sehingga $\alpha = 0,05$

Pengambilan Keputusan:

1. Daerah penerimaan H_0 Jika $-t_{\alpha/2} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\alpha/2}$, H_1 ditolak, artinya ada pengaruh yang tidak berarti (signifikan) antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat Y .
2. Jika tidak berada pada daerah penerimaan H_0 , maka H_1 diterima, artinya ada pengaruh berarti (signifikan) antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .

Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor produksi dengan produksi kacang tanah secara bersama-sama dapat diketahui (Sulistyo, 1982:213) sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

dimana:

k = banyaknya variabel yang digunakan

n = jumlah periode tahun yang digunakan

H_0 : $b_i = 0$ (tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 terhadap Y)

H_1 : $b_i \neq 0$ (ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 terhadap Y)

Kriteria Pengujian:

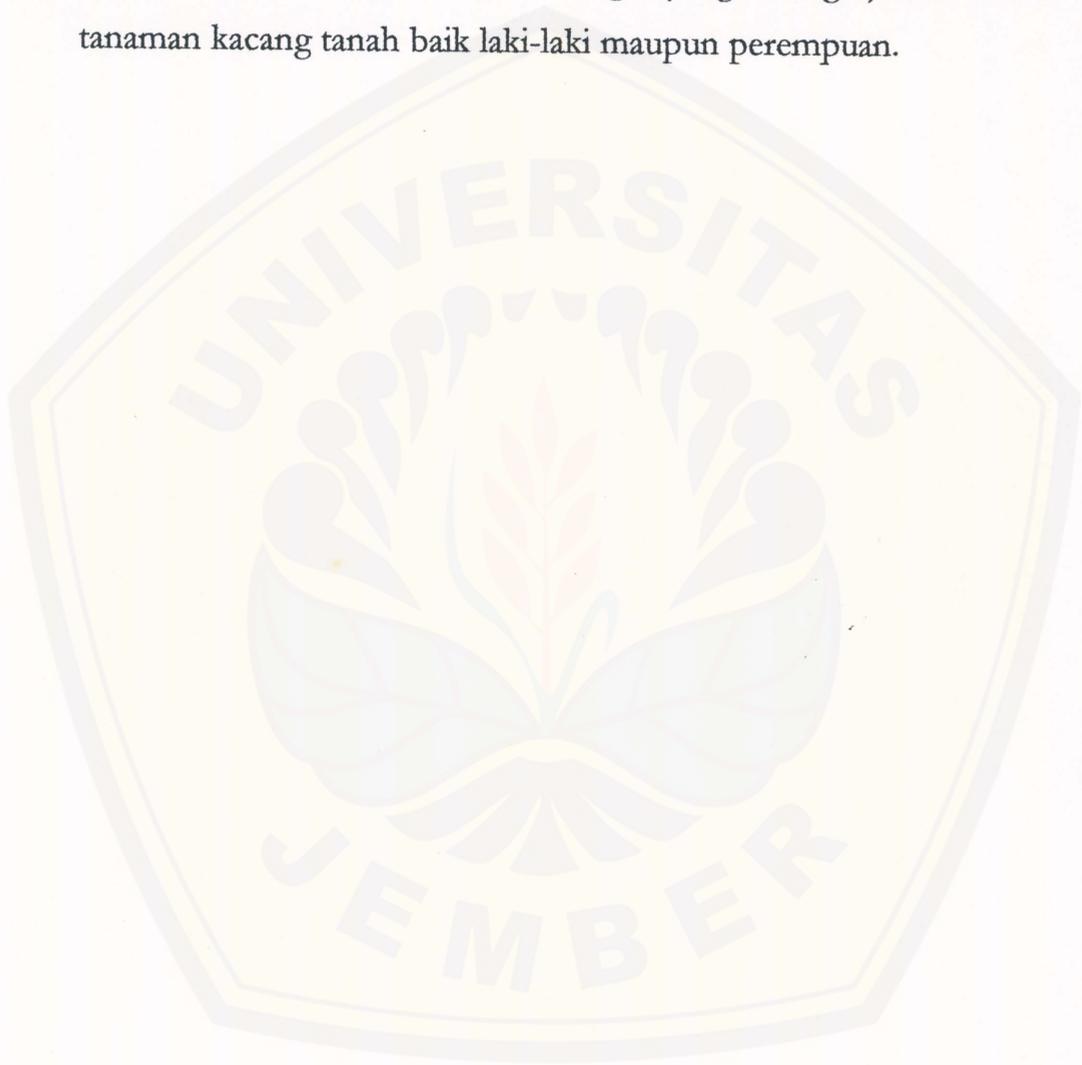
1. H₁ ditolak apabila F hitung \leq F tabel, artinya secara bersama-sama/serentak variabel bebas (X_1, \dots, X_n) berpengaruh tidak nyata (signifikan) terhadap Y.
2. H₁ diterima apabila F hitung $>$ F tabel, artinya secara bersama-sama/serentak variabel bebas (X_1, \dots, X_n) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap Y.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor produksi adalah komponen dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya hasil kacang tanah yang meliputi luas lahan, jumlah bibit, pupuk kimia, obat-obatan dan tenaga kerja.
2. Luas lahan adalah lahan yang digunakan untuk menanam bibit kacang tanah yang dinyatakan dalam satuan hektar.
3. Jumlah bibit adalah banyaknya bibit yang digunakan petani dalam satu musim tanam kacang tanah dalam satuan kilogram per hektar.
4. Jumlah pupuk kimia adalah banyaknya pupuk urea, KCl dan TSP yang dinyatakan dalam satuan kilogram per hektar.

5. Jumlah obat-obatan adalah penggunaan obat-obatan dalam satu musim tanam dengan satuan kilogram per hektar untuk melindungi tanaman kacang tanah.
6. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga yang mengerjakan lahan tanaman kacang tanah baik laki-laki maupun perempuan.





IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Darungan termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember dengan jarak 5 km dari ibukota kecamatan. Desa Darungan terletak pada ketinggian 60 m di atas permukaan laut dengan suhu udara maksimum 20⁰C sedangkan curah hujan rata-rata yaitu 22,7mm/tahun.

Desa Darungan mempunyai luas lahan 2.723 ha, yang terdiri dari empat dusun yaitu: Dusun Krajan, Sumberbulus, Jumbatan dan Gondang. Batas-batas wilayah Desa Darungan yaitu: sebelah Timur adalah Desa Selodokan, sebelah Barat adalah Desa Manggis, sebelah Utara adalah tanah Perhutani dan sebelah Selatan adalah Desa Tegal Wetan.

Dilihat dari penggunaannya luas wilayah Desa Darungan terbagi dalam berbagai jenis yaitu: tanah sawah, ladang, bangunan, pekarangan dan lain-lain. Luas dan persentase penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Luas Lahan Desa Darungan Menurut Penggunaannya Tahun 2000.

No	Jenis tanah/ Penggunaannya	Luas lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	632,906	23,24
2.	Ladang	374,284	13,75
3.	Pekarangan	174,162	6,39
4.	Bangunan	1500	55,09
5.	Lain-lain	41,648	1,53
	Jumlah	2.723	100

Sumber data : Kantor Desa Darungan Tahun 2000

4.1.2 Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian di Desa Darungan adalah relatif merata, tetapi sebagian besar adalah pertanian tanaman utama yang meliputi: padi, ketela, jagung, kacang tanah, kacang panjang dan lombok seperti yang terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3: Luas Lahan dan Produksi Tanaman Utama di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2000.

Jenis	Jumlah tanaman (ha)	Rata-rata Produksi (ton)
Kacang tanah	700	2100
Padi	632	1896
Jagung	25	100
Ketela	1	3
Kacang Panjang	0.5	1
Lombok	0.5	1

Sumber data : Kantor Desa Darungan Tahun 2000.

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa tanaman utama yang paling banyak diusahakan adalah tanaman Kacang tanah yaitu seluas 700 ha.

4.1.3 Gambaran Umum Usaha Tani Kacang Tanah

A. Penyiapan Lahan

Pengolahan lahan kacang tanah biasanya dilakukan pada akhir musim kemarau agar waktu tanam dapat dilakukan di musim hujan.

Lahan Sawah Beririgasi

Penyiapan lahan pada bekas tanaman padi sawah dapat dilakukan dengan atau tanpa pengolahan tanah. Hasil penelitsn Balittan Pangan Malang menunjukkan baik tanah yang diolah maupun yang tidak diolah memberikan hasil polong kacang tanah yang tidak berbeda nyata. Tata

cara penyiapan lahan tanpa pengolahan tanah meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. membat jerami padi dan membersihkan gulma.
2. membuat saluran drainase keliling atau melintang selebar 20-30 cm dengan kedalaman 30 cm.
3. membuat petakan-petakan berukuran panjang 10 m dan lebar 2-4 m.

B. Pembibitan

Bibit yang digunakan oleh sebagian besar petani adalah bibit lokal karena harganya tidak terlalu mahal namun mampu menghasilkan produksi yang cukup banyak tiap hektarnya. Bibit yang diperlukan untuk penanaman kacang tanah adalah 65 kilogram tiap hektarnya.

C. Penanaman

Waktu tanam yang paling baik di lahan sawah, penanaman dapat dilakukan pada bulan April - Juni (palawija I) atau bulan Juli - September (palawija II). Cara penanamannya adalah benih kacang tanah dibasahi air bersih hingga merata di tempat yang teduh, kemudian dicampurkan inokulan (legin) berdosis 6 gr/1 kg benih secara merata. Benih tersebut harus segera ditanam, paling lambat setelah inokulasi.

D. Pemupukan

Saat melakukan penanaman dilakukan juga pemupukan dasar, terutama pada lahan kering (tegalan). Jenis dan dosis pupuk yang digunakan adalah urea 60-90 kg + TSP 60-90 kg + KCl sampai 50 kg pertanian hektar. Seluruh dosis pupuk diberikan pada saat tanam.

Pemupukan dilakukan dengan memasukkan pupuk ke dalam lubang di sisi kiri dan kanan lubang tanam, atau disebar merata dalam

larikan dangkal sejauh 5 cm dari lubang tanam, kemudian segera ditutup dengan tanah tipis.

E. Pemberian Obat-obatan

Sebelum penanaman dilakukan penyucian benih (seed treatment) yaitu benih diberi marshal (insectisida). Penggunaan obat-obatan diberikan bersamaan bibit dengan komposisi setiap 5 kilogram benih dicampur dengan 30 gram marshal (insectisida).

F. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang diperlukan dalam pelaksanaan usaha tani kacang tanah dalam satu hektar kurang lebih sepuluh orang.

4.2 Analisis Data

Faktor yang akan diuji dan disinyalir mempengaruhi besarnya jumlah produksi kacang tanah adalah ; Luas lahan (X_1), Bibit (X_2), Jumlah Pupuk kimia (X_3), Jumlah obat-obatan (X_4) dan jumlah tenaga kerja (X_5).

Tabel 4: Hasil Regresi Terhadap Faktor-faktor yang Dianalisis

VARIABEL INDEPENDEN	PARAMETER	KOEFISIEN REGRESI	t	HITUNG
KONSTANTA	b_0	31,807		
X_1	b_1	1289,108	3,641	
X_2	b_2	20,662		5,188
X_3	b_3	1,676		2,199
X_4	b_4	1237,919		2,621
X_5	b_5	-49,359		-2,800
t-tabel = 2,093		F hitung = 876,670	F-tabel = 2,74	
$R^2 = 0.996$		$R^2 \text{ Adjusted} = 0.995$		

Sumber : Diolah Januari 2001

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil regresi terhadap variabel yang dianalisis maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 31,807 + 1289,108X_1 + 20,662X_2 + 1,676X_3 + 1237,919X_4 + -49,359X_5$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (b_0) adalah 31,807, yang artinya bahwa tanpa adanya X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 maka jumlah produksi kacang (Y) sebesar 31,807.
2. Koefisien regresi dari X_1 sebesar 1289,108 yang artinya adalah mengukur perubahan variabel Y sehubungan dengan adanya perubahan variabel X_1 , dengan asumsi variabel selain X_1 dianggap konstan. Hal tersebut berarti bahwa apabila terjadi kenaikan luas lahan sebesar 1 menyebabkan naiknya produksi kacang (Y) sebesar 1289,108 kg. Demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan sebesar 1 dari X_1 maka menurunkan Y sebesar 1289,108 kg. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan positif antara X_1 dengan Y .
3. Koefisien regresi dari X_2 adalah 20,662, yang artinya mengukur perubahan variabel Y sehubungan dengan adanya perubahan variabel X_2 , dengan asumsi variabel selain X_2 dianggap konstan. Hal tersebut berarti bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah bibit (X_2) sebesar 1 kg menyebabkan naiknya produksi kacang sebesar 20,662 kg. Demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan sebesar 1 kg dari X_2 maka menurunkan jumlah

- produksi kacang (Y) sebesar 20,662 kg. Hal itu dikarenakan adanya hubungan positif antara X_2 dengan Y.
4. Koefisien regresi dari X_3 adalah 1,676, yang artinya mengukur perubahan variabel Y sehubungan dengan adanya perubahan variabel X_3 , dengan asumsi variabel selain X_3 dianggap konstan. Hal tersebut berarti bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah pupuk kimia (X_3) sebesar 1 kg menyebabkan naiknya produksi kacang sebesar 1,676 kg. Demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan sebesar 1 kg dari X_2 maka menurunkan jumlah produksi kacang (Y) sebesar 1,676 kg. Hal itu dikarenakan adanya hubungan positif antara X_3 dengan Y.
 5. Koefisien regresi dari X_4 adalah 1237,919, yang artinya mengukur perubahan variabel Y sehubungan dengan adanya perubahan variabel X_4 , dengan asumsi variabel selain X_4 dianggap konstan. Hal tersebut berarti bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah obat-obatan (X_4) sebesar 1 kg menyebabkan naiknya produksi kacang sebesar 1237,919 kg. Demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan sebesar 1 kg dari X_4 maka menurunkan jumlah produksi kacang tanah sebesar 1237,919 kg. Hal itu dikarenakan adanya hubungan positif antara X_4 dengan Y.
 6. Koefisien regresi dari X_5 adalah -49,359, yang artinya mengukur perubahan variabel Y sehubungan dengan adanya perubahan variabel X_5 , dengan asumsi variabel selain X_5 dianggap konstan. Hal tersebut berarti bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja (X_5) sebesar 1 orang

menyebabkan turunnya produksi kacang sebesar 49,359 kg. Demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan sebesar 1 orang dari X_5 maka menaikkan jumlah produksi kacang sebesar 49,359 kg. Hal itu dikarenakan adanya hubungan negatif antara X_5 dengan Y .

Kontribusi Variabel Independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) Terhadap Variasi atau Naik/ Turunnya Variabel Dependen (Y) yang Diukur Dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi/ sumbangan variabel bebas/ independen terhadap variasi atau naik/ turunnya jumlah produksi kacang (Y) adalah dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Hasil perhitungan R^2 diketahui bahwa kontribusi/ sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik/ turunnya jumlah produksi kacang ($=Y$) adalah sebesar 0,996 ($=R^2$) atau 99,6 persen yang berarti bahwa variabel independen mempunyai kontribusi/ sumbangan terhadap variasi naik/ turunnya variabel dependen adalah sebesar 0,996 ($=R^2$) atau 99,6 persen artinya hubungan tersebut sangat kuat dan mampu menjelaskan pengaruh tersebut oleh banyaknya nilai variabel bebas melalui hubungan linier berganda yang persamaannya $Y = 31,807 + 1289,108X_1 + 20,662X_2 + 1,676X_3 + 1237,919X_4 - 49,359X_5$, sedangkan sisanya 0,004 persen ditentukan oleh keadaan/ faktor lain (selain variabel yang dimasukkan kedalam persamaan tersebut).

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial Dengan Uji-t

Hasil perhitungan pada lampiran 1 dapat dianalisa sebagai berikut:

- 1) Pengujian terhadap koefisien regresi X_1 memberikan nilai t-hitung sebesar 3,641 dan t-tabel sebesar 2,093. Hasil pengujian tersebut berarti nilai t-hitung memenuhi kriteria tidak berada pada daerah penerimaan H_0 , maka hipotesis dapat diterima.
- 2) Pengujian terhadap koefisien regresi X_2 memberikan nilai t-hitung sebesar 5,188 dan t-tabel sebesar 2,093. Hasil pengujian tersebut berarti nilai t-hitung memenuhi kriteria tidak berada pada daerah penerimaan H_0 , maka hipotesis dapat diterima.
- 3) Pengujian terhadap koefisien regresi X_3 memberikan nilai t-hitung sebesar 2,199 dan t-tabel sebesar 2,093. Hasil pengujian tersebut berarti nilai t-hitung memenuhi kriteria tidak berada pada daerah penerimaan H_0 , maka hipotesis dapat diterima.
- 4) Pengujian terhadap koefisien regresi X_4 memberikan nilai t-hitung sebesar 2,621 dan t-tabel sebesar 2,093. Hasil pengujian tersebut berarti nilai t-hitung memenuhi kriteria tidak berada pada daerah penerimaan H_0 , maka hipotesis dapat diterima.
- 5) Pengujian terhadap koefisien regresi X_1 memberikan nilai t-hitung sebesar -2,800 dan t-tabel sebesar 2,093. Hasil pengujian tersebut berarti nilai t-hitung memenuhi kriteria tidak berada pada daerah penerimaan H_0 , maka hipotesis dapat diterima.

Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak/ Bersama Dengan Uji-F

Pengujian koefisien regresi secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji-F (F-test): sebagai kriteria dapat disajikan pada Tabel 4, hasil perhitungan ternyata nilai dari F-hitung adalah 876,670 sedangkan nilai F-tabel adalah 2,74 hal ini berarti F-hitung lebih besar ($>$) dari F-tabel sehingga H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa hubungan regresi variabel independen secara bersama-sama / serentak mempengaruhi variabel dependen secara nyata/signifikan.

4.3 Pembahasan

Kabupaten Jember bukan merupakan daerah sentrum terbesar seperti halnya daerah daerah lainnya yang tergolong sentrum penghasil kacang tanah terbesar di Jawa Timur. Namun daerah ini memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan komoditi kacang tanah. Di Kabupaten Jember ini banyak dijumpai produsen kacang tanah terutama di daerah pedesaan.

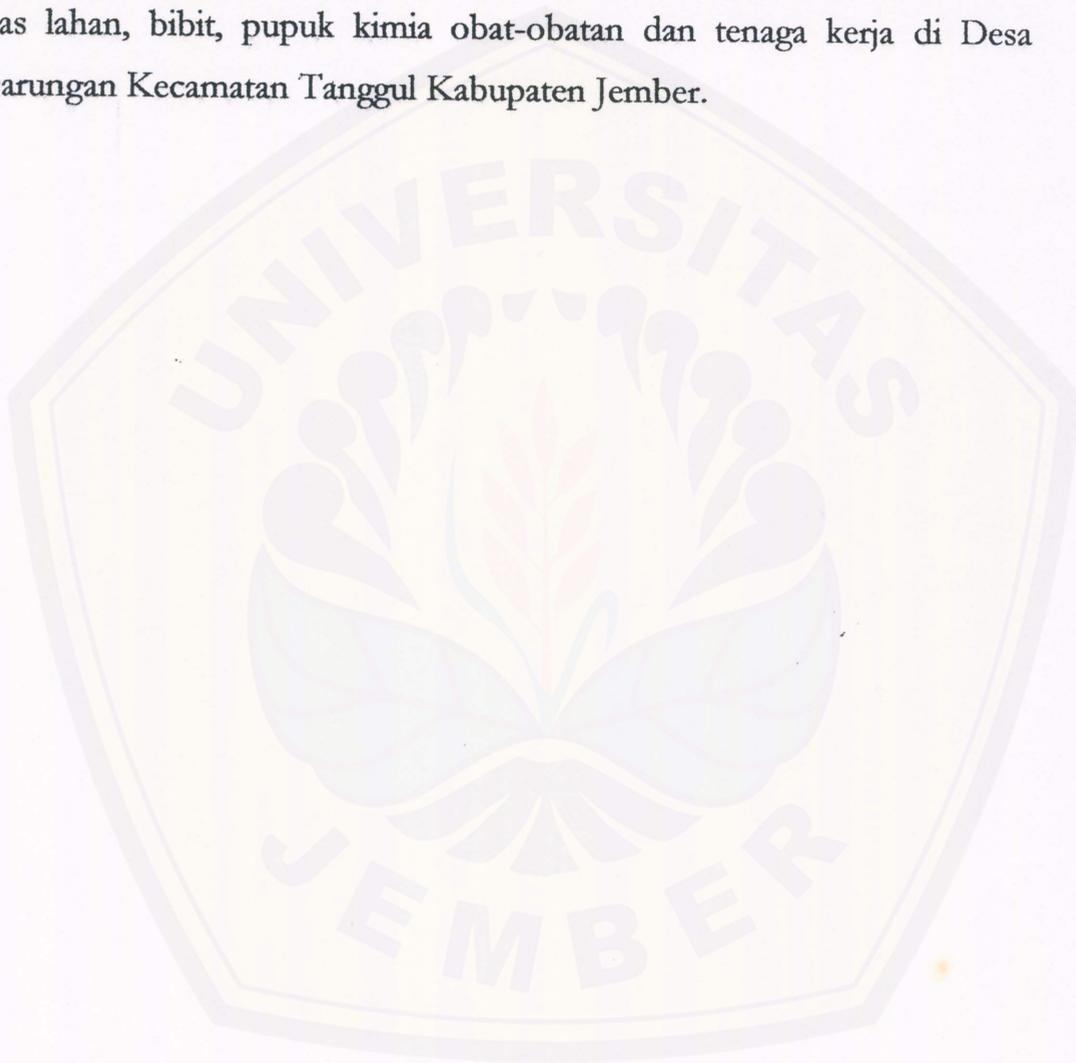
Desa Darungan Kecamatan Tanggul merupakan salah satu penghasil kacang tanah yang cukup besar di Kabupaten Jember yaitu 1,2 ton/ha rata-rata dalam setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi oleh produktivitas faktor-faktor produksi yang ada di daerah tersebut dimana umumnya petani dalam menggunakan sarana (pengolahan tanah, perawatan yang lebih intensif, serta pengendalian hama dan penyakit) produksi seperti pupuk dan obat-obatan tidak menggunakan dosis yang sesuai dengan anjuran yang ditentukan, sehingga hasil produksi kacang tanah di daerah tersebut tidak memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan dari uraian di atas maka perlu mendapat perhatian mengenai penggunaan faktor-faktor produksi pertanian dalam mempengaruhi produksi kacang tanah di daerah tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani kacang tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terhadap hasil produksi kacang tanah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap para responden di Desa Darungan, diperoleh hasil bahwa faktor-faktor produksi yang digunakan di daerah ini menunjukkan hubungan yang nyata bahwa faktor-faktor produksi pertanian yang digunakan berpengaruh terhadap besarnya hasil produksi kacang tanah yang diperoleh secara nyata. gambaran tentang pertanian Desa Darungan yaitu umumnya para petani tidak begitu memperdulikan sistem pola tanam yang dianjurkan oleh Dinas Pertanian, yaitu sering mengusahakan tanaman kacang tanahnya di luar musim tanam yang semestinya dengan tujuan untuk mendapatkan harga yang tinggi. Penggunaan sarana produksi atau faktor produksi seperti pupuk kimia dan obat-obatan sering digunakan dalam jumlah yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan dengan harapan akan mendapatkan hasil yang tinggi, walaupun demikian hasilnya nampak pada pengujian uji-tikar tenun dan uji-F yang menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi tersebut menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap hasil produksi kacang tanah yang diusahakan di daerah ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang perlu mendapat perhatian adalah petani perlu untuk mendapatkan pengarahannya kearah penggunaan faktor-faktor produksi secara ekonomis untuk pengolahan sumber daya

alamnya khususnya dalam produksi kacang tanah, apalagi jika dikaitkan dengan sifat faktor-faktor produksi yang menunjukkan saling ketergantungan satu sama lain sehingga perlu dilakukan kombinasi yang paling efektif untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal seperti luas lahan, bibit, pupuk kimia obat-obatan dan tenaga kerja di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: faktor-faktor produksi seperti luas lahan, bibit, pupuk kimia, obat-obatan dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap hasil produksi kacang tanah secara signifikan di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pada tahun 2000.

Hal ini diukur dengan uji-t dan uji F dimana pada uji-t masing-masing faktor produksi yang dimaksud memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabelnya. Nilai t hitung, $X_1 = 3.641$, $X_2 = 5.188$, $X_3 = 2.199$, $X_4 = 2.621$ dan $X_5 = -2.800$ dengan nilai t tabel sebesar 2.993. pada uji F juga demikian dimana faktor produksi secara bersama-sama memiliki nilai F hitung sebesar 870.670 yang lebih besar dari nilai t tabelnya yaitu sebesar 2.74, yang berarti bahwa pada pengujian tersebut memenuhi kriteria hipotesis diterima.

5.2 Saran

1. bagi pemerintah daerah Jember dapat menggali potensi daerah tersebut diatas untuk dijadikan sektor prioritas penghasil kacang di daerah Kabupaten Jember,
2. perlu adanya dorongan motivasi yang serius terhadap para petani dari pemerintah daerah melalui petugas penyuluh pertanian untuk didorong menjadi daerah sentrum produsen kacang tanah di Jawa Timur
3. bagi peneliti yang sejenis agar mempertimbangkan faktor lain yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap hasil produksi kacang tanah sesuai dengan perkembangan teknologi dan kemajuan faktor-faktor produksi hasil pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1993, *Kacang Tanah*, Kanisius, Yogyakarta.
- Boediono, 1993, *Pengantar Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.
- Departemen Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura, 1999, *Statistik Pertanian Kecamatan Tanggul*, Kantor Pertanian Tanaman Pangan, Jember.
- I.G.B Teken, 1985, *Penelitian di Bidang Ekonomi Pertanian*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mubyarto, 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.
- Nazir M, 1988, *Metode Penulisan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pasaribu A, 1993, *Ekonometrika*, Borta Gorat, Medan.
- Rukmana R, 1998, *Kacang Tanah*, Kanisius, Jakarta.
- Saleh N, 1993 *Teknologi Untuk Menunjang Peningkatan Produksi Tanaman Tanaman Pangan*, Balitan Pangan, Malang.
- Soekartawi, 1989, *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, Rajawali Press, Jakarta.
- , 1991, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*, Rajawali Press, Jakarta.
- Sulistyo, 1982, *Pengantar Ekonometrika I*, BPFE UGM, Yogyakarta.

Lampiran 1

Regresi Berganda Faktor-faktor Produksi yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Kacang di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X3, X4, X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.995	77.01

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25993148	5	5198629.507	876.670	.000 ^a
	Residual	112669.50	19	5929.974		
	Total	26105817	24			

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.807	45.991		.692	.498
	X1	1289.108	354.059	.435	3.641	.002
	X2	20.662	3.982	.403	5.188	.000
	X3	1.676	.762	.125	2.199	.040
	X4	1237.919	472.323	.159	2.621	.017
	X5	-49.359	17.631	-.120	-2.800	.011

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 2

Faktor-faktor produksi dan hasil produksi kacang tanah

Nomer	Luas lahan (Ha)	Jumlah produksi (Kg)	Bibit (Kg)	Pupuk kimia				Total	Obat-obatan	
				Urea (Kg)	KCL (Kg)	TSP (Kg)	Tenaga Kerja (orang)		(Kg)	(orang)
1	0,25	750	0,25	6,857	4,571	2,286	16	0,09750	5	
2	0,5	1200	0,5	13,071	8,714	4,357	30,5	0,17500	7	
3	0,3	725	0,3	6,429	4,286	2,143	15	0,08700	5	
4	0,63	1890	0,63	15,429	10,286	5,143	36	0,29570	7	
5	0,4	900	0,4	5,571	3,714	1,857	13	0,13600	5	
6	0,54	1280	0,54	13,286	8,857	4,429	31	0,19060	6	
7	0,225	675	0,225	6,429	4,286	2,143	15	0,08775	4	
8	0,175	500	0,175	4,929	3,286	1,643	11,5	0,06825	3	
9	0,045	1122	0,45	9,429	6,286	3,143	22	0,15550	4	
10	0,75	2270	0,75	19,286	12,857	6,429	45	0,23250	5	
11	0,375	1125	0,375	10,500	7,000	3,500	24,5	0,15625	4	
12	0,275	835	0,275	7,714	5,143	2,571	18	0,18725	4	
13	0,85	2550	0,85	23,679	15,786	7,893	55,25	0,25150	8	
14	0,15	550	0,15	4,179	2,786	1,393	9,75	0,08850	2	
15	1,2	3300	1,2	25,714	17,143	8,571	60	0,49800	10	
16	0,215	550	0,215	6,000	4,000	2,000	14	0,08385	3	
17	0,42	1280	0,42	11,700	7,800	3,900	27,3	0,16380	4	
18	0,85	2500	0,75	23,679	15,786	7,893	55,25	0,23150	5	
19	0,33	1000	0,33	9,000	6,000	3,000	21	0,08870	3	
20	1,15	3255	1,15	27,429	18,286	9,143	64	0,38850	10	
21	0,47	1350	0,47	13,286	8,857	4,429	31	0,18330	6	
22	0,245	775	0,245	6,857	4,571	2,286	16	0,08555	4	
23	0,875	2500	0,875	23,143	15,429	7,714	54	0,34125	9	
24	0,36	1000	0,36	10,714	7,143	3,571	25	0,09040	4	
25	1,5	4500	1,5	37,714	25,143	12,571	88	0,58500	12	
Jumlah =	13,08	38382	13,385	342,021	228,014	114,007	798,05	4,94915	139	
Rata-rata =	1,0364	3040,56	1,0608	27,0874	18,0583	9,02914	63,204	0,392032	10,92	

Lampiran 3

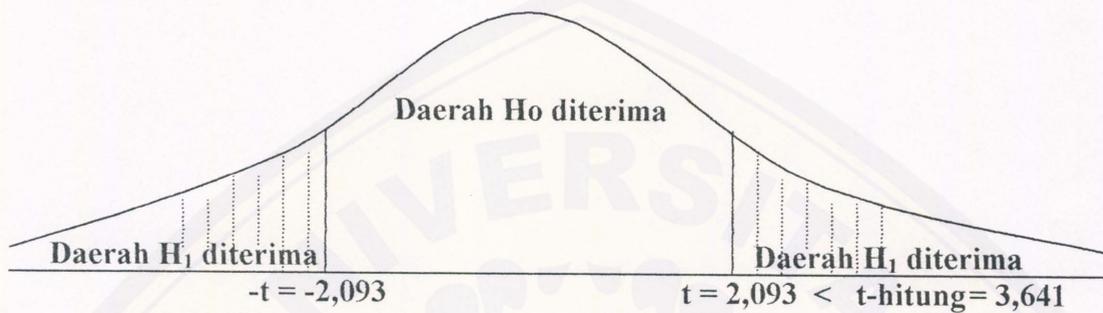
Uji-t

Dengan menggunakan uji 2 arah, $\alpha = 0,05$ diketahui:

Pengaruh luas lahan (X_1) terhadap hasil produksi kacang tanah (Y).

t-hitung = 3,641

t-tabel = 2,093

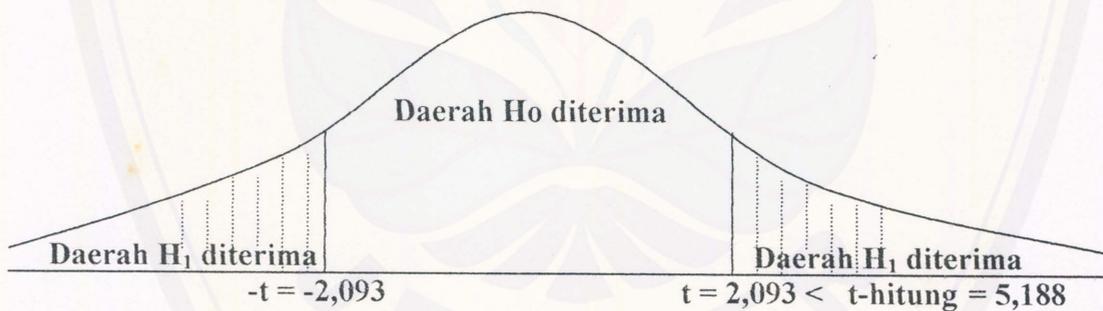


Uji-t

Pengaruh jumlah bibit kacang tanah (X_2) terhadap hasil produksi kacang tanah (Y).

t-hitung = 5,188

t-tabel = 2,093

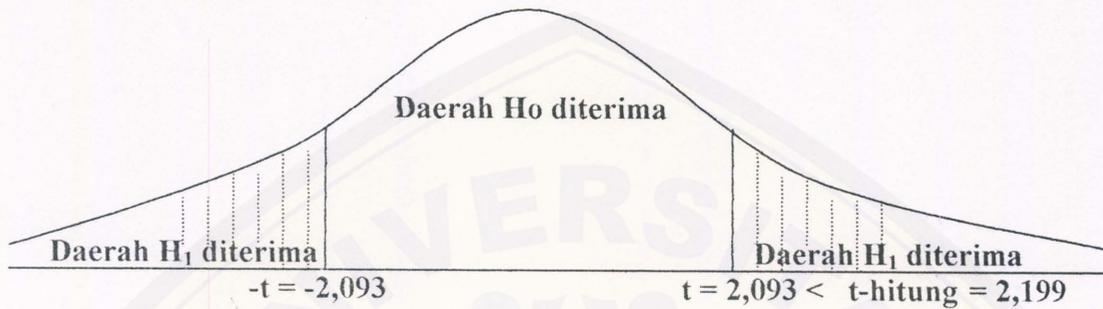


Uji-t

Pengaruh jumlah pupuk kimia yang digunakan (X_3) terhadap hasil produksi kacang tanah (Y).

t-hitung = 2,199

t-tabel = 2,093

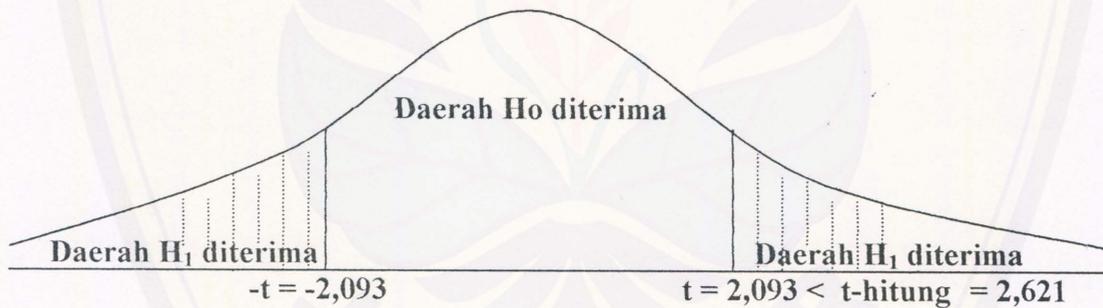


Uji-t

Pengaruh jumlah obat-obatan (X_4) terhadap hasil produksi kacang tanah (Y).

t-hitung = 2,621

t-tabel = 2,093

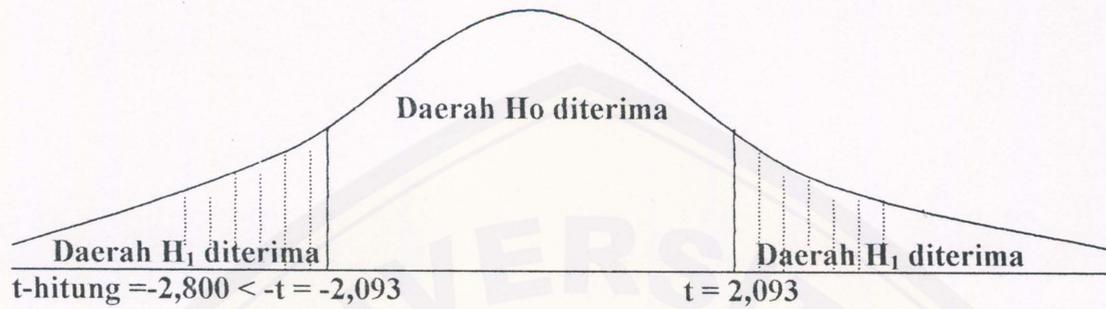


Uji-t

Pengaruh jumlah pekerja (X_1) terhadap hasil produksi kacang tanah (Y).

t-hitung = -2,800

t-tabel = 2,093



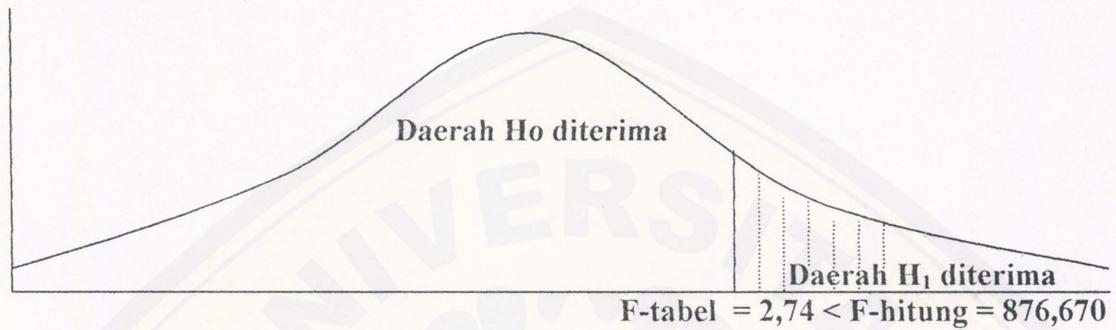
Lampiran 4

Uji-F

Pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk kimia, obat-obatan dan tenaga kerja) terhadap hasil produksi kacang tanah (Y).

F-hitung = 876,670

F-tabel = 2,74



Tabel t.

df.	t ₁₀₀	t ₀₅₀	t ₀₂₅	t ₀₁₀	t ₀₀₅	df.
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	1
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	2
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	3
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	4
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	6
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	7
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	8
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	9
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	10
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	11
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	12
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	13
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	14
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	15
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	16
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	17
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	18
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	19
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	20
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	21
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	22
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	23
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	24
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	25
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	26
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	27
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	28
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	29
inf	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	inf.

Sumber : John E. Freund & Frank J. Williams, *Modern Business Statistics*, edisi kedua, Prentice Hall, Inc., 1965.

Lampiran V : Tabel F ($\alpha = 0,05$).

DERAJAT - KEBEBASAN UNTUK PEMBILANG

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18.5	19.0	19.2	19.2	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5
3	10.1	9.55	9.20	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.44	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	4.45	3.59	3.30	2.96	2.81	2.70	2.61	2.53	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.94
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.04	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	4.88	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
∞	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.20

Sumber : John E. Freund. & Williams. *Modern Business Statistics*. edisi kedua. Prentice Hall, Inc., 1965.